

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS PT. CAHAYA SUMBER REJEKI
DI BANDUNG TAHUN 2017**

IMPLEMENTATION OF BUSINESS ETHICS PT. CAHAYA SUMBER REJEKI IN BANDUNG 2017

Putri Kartika Mariska¹, Abdullah, S.Pd., M.M², Dr. H. Deden Syarif, S.Ag, M.Pd.I³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
putrikartikam@gmail.com¹ 4ab.mail@gmail.com²

ABSTRAK

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan harus mentaati peraturan dan memiliki tata kelola usaha yang baik, salah satunya adalah menerapkan etika bisnis dan GCG di setiap aspek bisnis dan semua jajaran perusahaan untuk meningkatkan *value* dan *confidence* perusahaan sehingga tumbuh kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, tak terkecuali perusahaan properti. Etika termasuk kepada bagian dari *Good Corporate Governance*, perusahaan harus menjalan etika bisnis kepada para *stakeholders* perusahaan agar perusahaan bisa terus berkembang. Namun masih banyak *developer* yang belum menerapkan etika bisnis dengan baik karena masih banyak peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang dilanggar dan belum diterapkan oleh perusahaan properti.

Melalui penelitian ini akan dilakukan pengukuran penilaian implementasi etika bisnis di PT. XYZ yang mengacu pada aspek operasional buku pedoman etika bisnis perusahaan KNKG yang terdiri atas etika usaha dan etika kerja. Etika usaha ditunjukkan kepada pelanggan, pemasok, pesaing, regulator, masyarakat, karyawan, dan pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil wawancara terstruktur kepada 12 narasumber yang terdiri atas CEO, kompetitor, pelanggan, pemasok, masyarakat dan pelanggan yang merupakan *stakeholder* dari PT. XYZ, sementara untuk etika terhadap regulator penilaian diambil berdasarkan kelengkapan dokumen yang dimiliki oleh PT. XYZ. Metode penilaian dalam penelitian ini menggunakan 7 butir aspek etika usaha dan 10 butir aspek etika kerja yang diambil dari buku pedoman etika bisnis perusahaan KNKG.

Hasil penilaian menunjukkan PT. XYZ memiliki nilai etika sebesar 83,9%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. XYZ sudah melaksanakan sebagian besar butir-butir etika dengan baik. Namun masih ada beberapa keluhan dari pihak konsumen yang harus dievaluasi oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* perusahaan harus memperhatikan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh para *stakeholdersnya* seperti hal-hal yang dikeluhkan oleh beberapa konsumen yang merasa kurang puas dengan kecepatan perusahaan dalam menghadapi keluhan atas kerusakan produk, kurangnya fasilitas di wilayah kawasan industri. Selain itu keluhan dari karyawan atas jatah cuti, tunjangan kesehatan, dan jam kerja.

Kata kunci: GCG; Etika Bisnis; KNKG; Etika Usaha; Etika Kerja

ABSTRACT

In running its business, each company must obey the rules and have good business governance; one of them is by applying business ethics and Good Corporate Governance (GCG) in every aspect of business and all levels of the company to increase the company value and confidence. Thereby, the confidence of investor and community to the company grows, not to mention the property company. Ethics is part of GCG, indicating that a company must apply business ethics to its stakeholders for the company to keep growing. However, there are still many developers that have not applied business ethics properly because there are still many regulations made by the government that are violated and have not been applied by the property company.

Through this research, the measurement of business ethics implementation is conducted in PT. XYZ that refers to the operational aspects of business ethics manual of the KNKG company consisting of business ethics and work ethics. Business ethics is shown to customers, suppliers, competitors, regulators, communities, employees, and stakeholders.

This research uses primary data in the form of structured interviews to 12 resource persons consisting of CEOs, competitors, suppliers, communities, and customers who are the stakeholders of PT. XYZ; meanwhile, for ethics of regulators, the assessment is taken based on the completeness of documents owned by PT. XYZ. The method of assessment in this research uses 7 aspects of business ethics and 10 aspects of work ethics taken from the business ethics manual of the KNKG company.

The assessment results show that PT. XYZ has an ethics value of 83.9%. This shows that PT. XYZ has done most of ethical items properly, but there are still complaints from the customers that should be evaluated by the company.

Based on the results of the research, to increase the confidence of the stakeholders, the company must pay attention to the complaints from its stakeholders such as the matters that are complained by some consumers who feel less satisfied with the company speed in overcoming the complaints for the product damage and the lack of facilities in the industrial area. In addition, there are complaints from employees on the allocation of annual leave, health benefits, and working hours.

Key words: GCG; Business Ethics; KNKG; Work Ethics

I. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan harus memiliki tata kelola usaha yang baik atau lebih dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance*. Menurut Putri (2014) dalam jurnal penelitiannya, perusahaan yang menerapkan GCG dalam pengelolaan bisnisnya akan memberi informasi yang terbuka kepada pihak internal dan eksternal perusahaan serta mematuhi hukum yang berlaku. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, menurut Dwiridotjahjono (2009) dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga sustainability usaha yang berkualitas. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum melakukan tata kelola usaha dengan baik, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan *indeks corporate governance* yang paling rendah dibanding dengan negara asia lain, hal ini ditunjukkan dengan *market ranked by corporate governance berdasarkan CLSA Asia-Pacific Markets, Asian Corporate Governanve Assocation* tahun 2012 dalam jurnal (Firdausya et al, 2013).

Etika bisnis berkaitan dengan pelaksanaan tata kelola yang baik bagi perusahaan. Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan GCG, perusahaan perlu menjalankan prinsip-prinsip dasar GCG salah satunya adalah penerapan etika bisnis yang merupakan salah satu penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam perusahaan (KNKG, 2006:8), dan pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh pedoman etika bisnis untuk mewujudkan penerapan tata kelola bisnis yang baik (KNKG, 2010). Menurut Sinaulan (2016) etika bisnis harus diperhatikan oleh setiap perusahaan untuk dapat bersaing dalam perkembangan ekonomi saat ini. Namun saat ini masih banyak perusahaan yang mengabaikan etika dalam menjalankan proses bisnisnya. Menurut Haurinissa dan Praptiningsing (2014) dalam penelitiannya, perilaku yang tidak etis dapat menjurus kearah tindakan kriminal serta perilaku lain yang merugikan perusahaan, baik finansial maupun nonfinansial, perilaku yang tidak etis yang sering terjadi yaitu seperti : penyalahgunaan penentuan harga terhadap suatu produk atau jasa yang di tawarkan, tidak adanya kesejahteraan dalam organisasi, perlakuan tidak adil terhadap karyawan, tidak etis saat menajalin kerjasama dengan sesama rekan bisnis, tidak adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta berbagai pelanggaran etika lainnya. Menurut penelitian Sinarta dan Hanjanti (2014) perusahaan harus menyalurkan prinsip-prinsip etika bisnis mulai dari *top level manajemen* hingga *low level manajemen* sehingga visi dan misi perusahaan bisa tercapai dengan berkomitmen dan menjalankan etika bisnis.

Bisnis properti saat ini sedang mengalami pertumbuhan, sektor properti akan tumbuh positif pada tahun 2016 dengan proyeksi ekonomi dan iklim bisnis yang membaik. Alexander, H (2015). Namun saat ini masih banyak pengaduan kasus-kasus pelanggaran pembangunan yang dilakukan oleh pihak developer yang dilaporkan oleh masyarakat, selama tahun 2016 pihak Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Jawa Barat mendapatkan 25 pengaduan kasus lingkungan hidup.

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan properti di Bandung, telah berdiri sejak 2011 perusahaan ini telah mampu membangun lahan industri lebih dari 1000 hektar, dan saat ini mengembangkan bisnis properti dibidang perumahan. Permasalahan yang ditemukan oleh PT. XYZ sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh para pengembang yang lainnya. Pada umumnya permasalahan yang muncul adalah: izin bangunan, pencemaran limbah, mutu bangunan, informasi marketing yang tidak sesuai dengan janji pada konsumen, lokasi pendirian bangunan yang tidak sesuai, luas bangunan yang berbanding dengan luas lahan, janji dari developer kepada warga yang tidak dipenuhi, proses pembangunan menyebabkan jalanan hancur, urugan tanah yang mengotori jalan raya, saluran pembuangan air limbah yang kurang besar menyebabkan banjir, kualitas bangunan yang kurang baik, kurangnya penghijauan di area kawasan industri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada PT. XYZ tentang implementasi etika bisnis ditinjau dari segi aspek operasional sesuai buku pedoman etika bisnis yang dikeluarkan oleh KNKG. Dengan judul penelitian **“Implementasi Etika Bisnis PT. XYZ di Bandung Tahun 2017”**.

Rumusan Masalah : Bagaimana implementasi etika bisnis di PT. CAHAYA SUMBER REJEKI ditinjau dari aspek operasionalnya menurut pedoman etika bisnis perusahaan yang dikeluarkan KNKG?

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Cahaya Sumber Rejeki menerapkan aspek operasional pedoman etika bisnis di perusahaannya.

II. Landasan teori

Menurut Bertens (2007) etika bisnis adalah penerapan prinsip-prinsip etika yang umum pada suatu wilayah perilaku manusia yang khusus, yaitu kegiatan ekonomi dan bisnis. Dalam buku Pedoman Etika Bisnis Perusahaan (KNKG, 2010). Untuk dapat hidup dan berkembang, perusahaan sebagai suatu entitas harus mengenali pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan kelangsungan hidupnya, baik sebagai entitas tunggal maupun sebagai bagian dari kumpulan kelompok usaha. Selain itu, perusahaan juga harus menjalin hubungan yang sehat dan etis dengan semua pemangku kepentingan dan lingkungan perusahaan beroperasi.

Pedoman Etika Bisnis Perusahaan (selanjutnya disebut sebagai Pedoman) disusun untuk membantu perusahaan, organisasi nirlaba, dan organisasi lainnya dalam menyusun, menerapkan, dan mengella etika bisnis dalam perusahaan dan organisasi tersebut. Pedoman ini dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan, mempromosikan, dan mensosialisasikan serta menerapkan pedoman perilaku yang disusun oleh perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Pedoman etika bisnis perusahaan merupakan salah satu sarana penting bagi perusahaan yang dapat membentuk perusahaan kea rah yang lebih positif. Penerapan pedoman etika bisnis perusahaan yang efektif dapat menghasilkan, antara lain: (KNKG 2010:8)

1. Tingkat kepatuhan yang lebih efektif terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Proses manajemen yang lebih efektif akibat meningkatnya kepatuhan terhadap peraturan internal.
3. Peningkatan reputasi perusahaan dengan meningkatkan suasana intergritas dalam perusahaan.

Aspek operasional menunjukkan bagaimana sebaiknya proses implementasi program etika bisnis perusahaan yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, sehingga memungkinkan dipantau keberhasilannya (KNKG 2010:9).

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1997) dalam (Sujarweni, 2015) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuanyang tidak

dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Berdasarkan tujuan dan tipe penyidikan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi atau korelasional. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan wawancara semiterstruktur. Pada penelitian ini penulis sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diambil dari buku pedoman etika bisnis KNKG yang akan ditanyakan kepada beberapa narasumber. Dalam penelitian ini juga penulis melakukan observasi partisipasi pasif dimana menurut Sugiyono (2016) dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Tabel 3.1: Alat Pengumpulan Data

No	Butir Etika	Nilai
A	Etika usaha:	
1.	Etika terhadap pelanggan	
2.	Etika terhadap pemasok dan kreditor	
3.	Etika terhadap pesaing	
4.	Etika terhadap regulator	
5.	Etika terhadap masyarakat dan lingkungan hidup	
6.	Etika terhadap karyawan	
7.	Etika terhadap pemegang saham	
	Total Nilai	
	Nilai penerapan Etika Usaha	
B	Etika kerja	
1.	Kepatuhan terhadap hukum	
2.	Benturan kepentingan	
3.	Donasi, hadiah, dan jamuan	
4.	Antidiskriminasi	
5.	Integritas laporan keuangan	
6.	Perlindungan informasi perusahaan	
7.	Informasi orang dalam (<i>insider trading</i>)	
8.	Perlindungan harta perusahaan	
9.	Kegiatan sosial dan politik	
10.	Perilaku etis terhadap sesama karyawan	
	Total Nilai	
	Nilai penerapan Etika Kerja	

Sumber : KNKG 2010

Peneliti telah menyusun rangkaian tahapan proses penelitian dalam bentuk bagan yang menggambarkan proses mulai dari awal penelitian hingga mendapatkan hasil dari penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer menurut Sugiyono (2016), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan pihak PT. Cahaya Simber Rejeki dan para *stakeholder* perusahaan.
2. Data Sekunder menurut Sugiyono (2016), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain dokumen-dokumen perusahaan yang dijadikan sebagai bukti perusahaan melakukan etika bisnis kepada regulator.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Caranya adalah dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2016:91) cukup banyak data yang diperoleh di lapangan, maka perlu dicatat lebih teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, bila diperlukan. Pada penelitian ini, penulis melakukan reduksi data dengan mengubah hasil transkrip wawancara dengan narasumber menjadi rangkuman yang lebih mudah untuk dipahami, sehingga nantinya akan lebih mudah untuk diinterpretasikan saat proses selanjutnya. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana PT. Cahaya Sumber Rejeki mengimplementasikan aspek operasional pedoman etika bisnis di perusahaannya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:95) dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini penulis menyajikan data dengan mengubah data yang telah direduksi menjadi uraian singkat mengenai hasil wawancara dengan narasumber mengenai etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dengan cara memberikan penilaian atas variabel-variabel etika bisnis yang diolah berdasarkan buku pedoman etika bisnis KNKG 2010, hasil penilaian tersebut kemudian akan dihitung dan dilihat hasil presentase akhirnya sehingga bisa ditarik kesimpulan sudah sampai tahap mana PT. CSR mengimplementasikan etika bisnis di perusahaannya.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan setelah penulis melakukan wawancara kepada para narasumber yang telah dipilih untuk menjadi informan penelitian, kemudian setelah itu dilakukan reduksi data dengan membuat transkrip wawancara yang diperoleh dari rekaman selama wawancara berlangsung, kemudian data dianalisis untuk menilai butir-butir etika bisnis. Dari hasil penilaian terhadap penerapan pedoman etika bisnis di PT. XYZ. Perusahaan baru mencapai nilai $8.39 \approx 83,9\%$. Bila dilihat dari tabel 4.3, maka PT. XYZ sudah melaksanakan sebagian besar butir-butir etika bisnis dengan baik. Penilaian diatas dilakukan berdasarkan peringkat penilaian yang dikeluarkan oleh KNKG. Selain menjalankan bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sebaiknya PT. XYZ harus terus meningkatkan implementasi etika bisnis diperusahaannya agar perusahaan bisa terus berkembang kedepannya etika bisnis juga bisa membantu perusahaan membuat suatu keputusan dengan menyesuaikan norma yang ada. Menurut Streade et.al (1984) dalam (Sunyoto dan Putri, 2016:13) etika bisnis adalah standar etika yang berkaitan dengan tujuan dan cara membuat keputusan bisnis. Sehingga selain pembangunan yang terus dilakukan oleh perusahaan, perusahaan bisa mengembangkan bisnisnya dengan citra yang baik sehingga akan mudah untuk perusahaan dalam memasarkan produknya bila perusahaan sudah memiliki reputasi yang baik. Untuk terus mengembangkan bisnisnya sebagai perusahaan yang mengimplementasikan etika bisnis, PT. XYZ harus memperhatikan beberapa poin berikut:

1. Membuat program untuk masyarakat dan lingkungan hidup
Perusahaan bisa membuat program-program untuk membantu masyarakat sekitar, misalnya dengan membuat program beasiswa, pelatihan untuk ibu rumah tangga, sarana bermain anak, dan lainya.
2. Mensejahterakan karyawan
Pegawai masih belum memiliki jatah cuti tahunan diluar cuti lebaran. Asuransi karyawan di kantor dan di lapangan agar segera di buatkan untuk keamanan dan kesehatan karyawan. Jam kerja pegawai lebih diperhatikan lagi karena jam kerja normal adalah 8 jam.
3. Melengkapi fasilitas di area proyek perusahaan.
Fasilitas yang lengkap akan semakin menarik perhatian konsumen, lebih baik segera dilakukan pembangunan sarana yang memang dibutuhkan oleh para konsumen.
4. Menanggapi keluhan konsumen dengan cepat
5. Lebih memperketat keamanan karna masih ada terjadi kasus pencurian dan adanya aksi keributan didalam kawasan.

6. Memperketat orang yang masuk ke lingkungan kawasan industri karena masih ditemukan pungutan liar yang dilakukan warga kepada perusahaan didalam kawasan industri, selain itu agar tidak ada lagi terjadi keributan didalam kawasan industry.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Implementasi Etika Bisnis di PT. XYZ Tahun 2017”. Dinyatakan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan etika bisnis perusahaan dengan baik berdasarkan buku pedoman etika bisnis perusahaan KNKG dengan nilai total 8,39 \approx 83,9%.

2. Saran untuk perusahaan

Berdasarkan analisis data peneliti, disarankan agar perusahaan melakukan beberapa hal berikut agar semakin baik lagi dan memuaskan para *stakeholders*:

- a. Agar perusahaan mempercepat pembuatan asuransi kesehatan bagi seluruh karyawannya.
- b. Memberikan cuti tahunan kepada karyawan disamping cuti lebaran.
- c. Mengevaluasi jam kerja karyawan agar tidak *over time*, bila dengan jam kerja yang sama setidaknya ada tambahan uang lembur untuk karyawan.
- d. Membuat sarana umum dalam kawasan industri lebih lengkap seperti ATM, tempat ibadah, dan tempat makan.
- e. Menanggapi keluhan konsumen dengan cepat.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti menggunakan teori KNKG dengan objek perusahaan yang berbeda. Atau bisa melakukan penelitian dengan tools yang berbeda seperti yang terdapat pada buku *Business* karangan Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebbert.